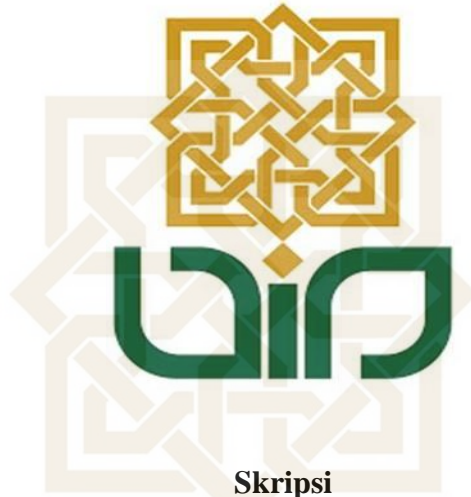


**DINAMIKA MAKNA SIMBOLIS NASI BERKAT
JUMAT KLIWON MAKAM WOTGALEH DI SLEMAN
YOGYAKARTA**



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

Zukhrufa Nurdiana

NIM: 16520021

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN DAN
PEMIKIRAN ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA 2023**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-880/Un.02/DU/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : DINAMIKA MAKNA SIMBOLIS NASI BERKAT JUMAT KLIWON MAKAM
WOTGALEH DI SLEMAN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZUKHRUFA NURDIANA
Nomor Induk Mahasiswa : 16520021
Telah diujikan pada : Senin, 27 Februari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6476c2aeb738b

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ahmad Salehudin, S.Th.L., M.A
SIGNED



Valid ID: 64701e0554fe7

Penguji II

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 647296dbbe97e

Penguji III

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 6487e0af5ff98

Yogyakarta, 27 Februari 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya

Nama : Zukhrufa Nurdiana
NIM : 16520021
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama
Alamat : Ds. Ngawonggo, rt/rw 09/05, Kec. Ceper, Kab. Klaten
Telp/Hp : 081225530502
Judul Skripsi : DINAMIKA MAKNA SIMBOLIS NASI BERKAT JUMAT
KLIWON MAKAM WOTGALEH DI SLEMAN YOGYAKARTA

Menyatakan dengan sungguh bahwa,

1. Skripsi yang diajukan adalah benar dan asli karya ilmiah yang ditulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya akan bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan, terhitung dari tanggal munaqosyah, jika ternyata dalam dua bulan revisi belum terselesaikan, saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 05 Februari 2023

Yang Membuat Pernyataan,



Zukhrufa Nurdiana

NIM. 16520021

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen Dr. Ahmad Salehudin,
S.Th.I., M.A.Fakultas Ushuluddin
dan Pemikiran Islam UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Persetujuan Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Zukhrufa Nurdiana

NIM 16520021

Judul Skripsi : Dinamika Makna Simbolis Nasi Berkat Jumat
Kliwon Makam Wotgaleh di Sleman Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Jurusan/Prodi Studi Agama-Agama, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 05 Februari 2023
Pembimbing,



Dr. Ahmad Salehudin, S.Th.I., M.A

NIP. 19780405200901101

SURAT PERNATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama Zukhrufa Nurdiana
NIM 16520021
Prodi Studi Agama-agama
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak akan menuntut Program Studi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam Ijazah Strata Satu saya apabila suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran serta tanpa paksaan dari pihak manapun.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 05 Februari 2023

Yang Membuat Pernyataan,



Zukhrufa Nurdiana

NIM. 16520021

MOTTO

**“Tidak ada kegagalan, yang ada hanyalah Sukses atau Belajar”
SAYA HEBAT !, SAYA BISA!, SAYA PASTI BISA!, SAYA
DAHSYAT!, SAYA BERHARGA!, SAYA LAYAK!, SAYA
SUKSES DAN BAHAGIA!, DIPERMUDAH SEGALANYA!
Jangan menyerah!**

Zukhrufa Nurdiana



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur Alhamdulillah, skripsi yang telah di selesaikan ini penulis persembahkan kepada:

Diri saya pribadi sebagaimana telah berjuang hingga sampai di titik ini, serta Kepada kedua orang tua yakni bapak Mugo Agung Cahyono dan Ibu Darneti yang senantiasa selalu mendoakan atas kelancaran dari segala kelancaran dalam segalanya.

Kepada Prodi Studi Agama-Agama

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



KATA PENGANTAR

Segenap rasa puji dan syukur penulis sampaikan kepada khadirat Allah SWT atas segala rahmad serta hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi sebagaimana tugas akhir dalam menempuh perkuliahan stratra satu ini dengan judul “Dinamika Makna Simbolis Nasi Berkat Jumat Kliwon”. Makam Wotgaleh di Dleman Yogyakarta”. Rasulullah Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman Jahiliyah hingga zaman terang benerang Addinul Islam.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat terselesaikan tentunya bukan hanya atas kerja keras penulis sendiri, namun ada beberapa pihak yang senantiasa meluangkan segenap waktu, tenaga, serta pikiran dalam terselesaikannya skripsi ini. Sebagaimana dalam mendukung, memotivasi, bantuan, doa dan bimbingan kepada penulis. Sehingga penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag, M.Hum, M.A., Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Dian Nur Anna, S.Ag, M.A., selaku Ketua Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Ibu Aida Hidayah, S.Th.I. M.Hum, selaku Sekretaris Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Ahmad Salehudin, S.Th.I., M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam memberikan semangat dan bimbingan setiap waktunya dengan sangat sabar agar penulis dapat menyelesaikan studi tepat pada waktunya.
6. Bapak Drs. Rahmad Fajri, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik Penulis yang memberi bimbingan dan nasehat dalam perjalanan akademik penulis.
7. Vika Artantri Munandar, selaku Staff Tata Usaha Prodi Studi Agama-Agama yang turut membantu penulis dalam bidang administrasi yang sangat dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam khususnya Dosen Prodi Studi Agama-Agama yang telah sudi memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
9. Seluruh staff perpustakaan yang telah membantu penulis dalam penyediaan sumber dan literatur pustaka.
10. Para abdi ndalem selaku pengurus makam Wotgaleh.
11. Para jamaah ziarah makam Wotgaleh yang senantiasa memberikan informasi secara terbuka kepada penulis. Sehingga memudahkan penulis dalam menyusun penelitian ini.

12. Kedua orang tua tercinta Bapak Mugo Agung Cahyono dan Ibu Darneti yang sangat tulus mencintai dan menyayangi serta senantiasa memberikan doa, nasehat dan motivasi dengan seluruh cinta dan kasih sayangnya kepada penulis.
13. Teman-teman alumni angkatan 16,17, dan 18 Program Studi Agama – Agama yang memberikan motivasi kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
14. Seluruh teman-teman Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Koperasi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang telah memberi ruang, semangat dan motivasi bagi penulis.
15. Aplikasi Telegram, Shopee, Whatsapp, Facebook, Instagram, dan Tiktok yang memberikan saya ruang untuk melepas penat dalam membantu memulihkan mood untuk mengerjakan skripsi ini hingga selesai.
16. Chiken Sky Maraja yang telah memberi penulis asupan dana maupun energi dalam proses mengerjakan skripsi ini hingga selesai.
17. Beberapa Hotel dan Restaurant yang senantiasa menjadi rekan kerja selama penyelesaian skripsi ini. Sehingga memberi kelancaran dari sumber daya keuangan maupun inspirasi.
18. Warung kopi Main-main dan Sang Kopas yang menyediakan ruang bagi penulis untuk menuangkan inspirasi beserta dengan wifi yang mendukung. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan mudah dan cepat.

19. Seluruh teman-teman Prodi Studi Agama-Agama Angkatan 2018 yang telah memberikan doa, semangat, dan motivasi sekaligus menemani perjuangan bersama hingga saat ini.

Demikian beberapa ungkapan terima kasih serta rasa syukur penulis kepada seluruh pihak yang membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Penulis, berharap semoga kontribusi yang diberikan menjadi amal bagi semua pihak.

Penulis menyadari bahwa baik secara teknis maupun isi serta pembahasan dalam skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran sebagaimana untuk perbaikan serta membangun suatu kesempurnaan dalam skripsi ini.

Yogyakarta, 5 Desember 2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY 
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA **Zukhrufa Nurdiana**
NIM. 16520021

ABSTRAK

Nasi berkat makam Wotgaleh setiap malam jumat kliwon menjadi penanda bahwa modernitas tidak serta merta menghilangkan tradisi keagamaan lokal masyarakat. Tradisi keagamaan ini tidak hilang ditelan modernitas, sebuah tradisi keagamaan yang telah diajarkan secara turun temurun oleh nenek moyang sudah kental dan menjiwa di kalangan masyarakat itu sendiri. Tradisi keagamaan berbagi nasi berkat merupakan bentuk kerukunan sesama saudara, selain itu dimaknai juga sebagai sedekah. Nasi berkat dipercaya memiliki banyak manfaat baik untuk kesehatan maupun dalam kehidupan, kepercayaan ini tumbuh bukan karena sendirinya, melainkan mencontoh para sahabat yang berebut keberkahan makanan yang sudah didoakan oleh Rasulullah dan para sahabat memperingati hari lahirnya Nabi Muhammad SAW. Maka tak heran jika pada zaman sekarang masih banyak orang yang saling berebut keberkahan tersebut dari para waliyullah, ulama, aulia, kyai sepuh dan sebagainya. Seperti contoh pada penelitian ini para peziarah makam Wotgaleh yang rela mengantri untuk memperoleh nasi berkat malam Jumat Kliwon yang dianggap memberikan barokah dalam kehidupannya. Penelitian ini membahas dua hal, yaitu: bagaimana para peziarah makam serta masyarakat memaknai kesakralan dari nasi berkat Jumat Kliwon tersebut, dan bagaimana paradigma modern mengenai persepsi nasi berkat Jumat Kliwon di makam Wotgaleh Yogyakarta.

Membahas roblem penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Data-data untuk menjawabnya didapatkan melalui tiga hal, yaitu observasi, wawancara dimana informannya dipilih secara *purposive*, dan *dokumentasi*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sakral dan Profan dalam pandangan Mercia Eliade. Menurut Eliade kehidupan didasarkan pada dua hal yang berbeda yaitu sakral dan profan. Sakral adalah sesuatu yang memiliki makna suci, sedangkan profan merupakan sesuatu yang dianggap tidak memiliki nilai suci atau biasa

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa para peziarah memiliki pandangan yang beragam terhadap nasi berkat jumat kliwon di makam Wotgaleh. Nasi berkat yang disediakan oleh juru kunci dan *abdi ndalem*, serta terkadang juga oleh para peziarah yang memiliki hajat diyakini mengandung berkah, hal ini dikarenakan nasi berkat tersebut telah didoakan secara bersama-sama pada malam jumat kliwon di makam Wotgaleh. Selain itu, bagi para peziarah yang ikut menyediakannya, nasi berkat tersebut dianggap sebagai penebusan doa atas hajat yang diinginkan. Keyakinan bahwa nasi berkat yang dibacakan doa-doa secara bersama-sama di makam pangeran Purboyo Wotgaleh mengandung keberkahan dan kesakralan membuat para peziarah dan *abdi ndalem* berupaya untuk menjaganya dengan mempertahankan tata aturan yang diwariskan secara turun-temurun. Dengan cara demikian, keyakinan terhadap nasi berkat tetap bertahan di era modern walaupun keyakinan tersebut dianggap sebagai mitos dan irasional.

Kata Kunci : Dinamika, Doa, Simbol, Nasi berkat, Mitos, Modern

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Penulisan.....	22

BAB II: MAKAM WOTGALEH: TEMPAT PEZIARAH MENANAM HARAPAN.....	24
A. Posisi / Letak Geografis	24
B. Masjid Sulthoni Wotgaleh.....	27
C. Ritus Keagamaan di Masjid Wotgaleh.....	30
BAB III: NASI BERKAT JUMAT KLIWON DI MAKAM MASJID WOTAGLEH	34
A. Nasi Berkat	34
1. Definisi Nasi Berkat Secara Umum	34
2. Gambaran / Bentuk Nasi Berkat Secara Umum.....	35
B. Bentuk Nasi Berkat Jumat Kliwon di Makam Wotgaleh	36
1. Komposisi Nasi berkat Jumat Kliwon.....	36
2. Pengemasan Nasi Berkat Jumat kliwom	39
C. Mencari Keberkahan di dalam Nasi Berkat Jumat Kliwon	40
BAB IV: DINAMIKA PEMAKNAAN NASI BERKAT DI MAKAM WOTGLEH	44
A. Ritual Nasi Berkat	44
1. Doa Dalam Ritual.....	44
2. Nasi berkat sebelum di sajikan dan di Doakan	54
3. Nasi Berkat Setelah di Doakan dan Akan di Bagikan	57
B. Pandangan Peziarah dan Masyarakat Terhadap Nasi Berkat	59
C. Nasi Berkat Jumat Kliwon Dalam Paradigma Modern	68
BAB V: PENUTUP	71
A. Kesimpulan.....	71

B. Saran-Saran 73

DAFTAR PUSTAKA 74

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE



DAFTAR TABEL

Tabel I.1. Jumlah Pedagang Makam.....	26
Tabel I.2. Sususna Kepengurusan Masjid Wotgaleh	29



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Lokasi Makam Wotgaleh	24
Gambar 2. Suasana Ritual dan Doa Bersama di Makam Wotgaleh.....	31
Gambar 3. Nasi Berkat Saat di Doakan Dalam Ritual Tahlil	34
Gambar 4. Nasi Berkat yang Sudah Siap Dibagikan	36
Gambar 5. Pembagian Nasi Berkat.....	43
Gambar 6. Suasana Peziarah Menikmati Nasi Berkat.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Instrumen Wawancara.....	78
Lampiran II. Data Informan	80
Lampiran III. Dokumentasi.....	82



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mempertahankan nilai leluhur supaya tetap terus eksis di era modern seperti ini, masyarakat harus berusaha untuk beradaptasi dengan mengubah pola pikir, perilaku, gaya hidup dan masih banyak hal yang berusaha digubah atau diperbarui dalam masyarakat¹. Maka dari itu penyesuaian diri adalah salah satu hal yang penting bagi keberlangsungan hidup seorang manusia, terlebih perkembangan zaman bukan hanya berkaitan dengan waktu.

Modern berasal dari kata modern yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti modern atau mutakhir. Sedangkan menurut pandangan Nurcholish Madjid, modernisasi ini dimaknai sebagai rasionalisasi. Rasionalisasi itu sendiri ialah suatu proses perombakan pola pikir dan tata kerja lama yang tidak masuk akal kemudian menggantinya dengan pola pikir dan tata kerja yang baru dan rasional².² Sehingga terjadinya modernisasi juga akan mempengaruhi rasionalisasi seseorang, di karenakan banyaknya suatu perubahan dalam hidup seiring keyakinan yang terus berkembang dengan berjalannya waktu, keyakinan manusia dalam menafsirkan segala sesuatu yang akan menjadi pemaknaan tersendiri.

¹ <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/TAPIS/article/view/1529>.

² Yusnaini, "*Pemikiran Nurcholis Madjid Tentang Modernisasi Islam*", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017, dalam <http://repository.uinsu.ac.id/3497>, hlm.72.

Modernisasi bertujuan untuk menghasilkan pola hidup, kebudayaan dan banyak aspek lain yang diyakini sebagai langkah tepat dalam membebaskan manusia dari situasi ketertinggalan, keterbelakangan, kemiskinan, kebodohan.³ Oleh karena itu, manusia memiliki pola kehidupan serta perkembangan dalam zamannya. Sebagaimana karena adanya perkembangan yang juga mencakup teknologi, akan menghasilkan sumber daya manusia yang lebih baik dari sebelumnya. Adapun dalam perkembangan sumberdaya manusia akan memberikan perkembangan yang lebih dari sebelumnya, dan akan berkontribusi bagi kehidupan sosialnya. Kebodohan yang sebelumnya karena adanya perubahan zaman maka akan ternetralisir sehingga manusia-manusia akan memiliki masa depan yang lebih baik dari sebelumnya.

Era modern telah memberikan banyak kontribusi atas perubahan-perubahan sosial yang dialami dalam kehidupan masyarakat. Era modern ditandai dengan tingkat perkembangan teknologi yang semakin cepat, tingkat perkembangan ekonomi yang terus berlanjut, serta kebutuhan materi dan persaingan kebutuhan manusia yang semakin tinggi, sehingga dapat berfungsi secara efektif dalam tatanan sosial yang sesuai dengan tuntutan komodern.⁴ Kontribusi yang memberikan nilai cukup berarti bagi kehidupan manusia seiring perkembangannya.

³ Wahyuni Husein, "Modernisasi dan Gaya Hidup", dalam *Al-Tajdid* Vol. 1 No. 2/ Maret, hlm. 89 dalam <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/tajdid/article/download/572/437>

⁴ E Yurida, "Modernisasi dan Perubahan Sosial Masyarakat (Studi di Peko Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2018, hlm. 3, dalam <http://repository.radenintan.ac.id/4914/1/EKA%20YURIDA.pdf>

Beberapa dampak positif yang muncul dari diberlakukannya proses modernisasi ini berupa pemikiran yang sering dikatakan lebih rasional daripada yang belum mengalami modernisasi, kecanggihan perkembangan teknologi yang perlu diakui telah mempermudah kehidupan manusia, serta industri yang semakin maju.⁵ Selain dampak positif yang telah disebutkan sebelumnya, modernisasi juga tentunya memiliki beberapa dampak yang cenderung negatif, salah satunya pada aspek-aspek agama. Hal ini terjadi karena modernisasi digadang-gadang sebagai proses di mana masyarakat mencapai taraf kehidupan yang lebih maju dan mudah karena kecanggihan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga modernisasi seringkali dikatakan berusaha menyingkirkan hal-hal bersifat mitos, kepercayaan yang dianggap abstrak, tahayul, mistis dan semua hal yang tidak bisa dicerna oleh akal sehat sehingga dianggap *i-rasional*.⁶

Sehingga peran agama sangat berpengaruh di dalam perkembangannya dan memiliki nilai yang harus di capai agar tidak tenggelam seiring pemikiran yang modern ini. Perkembangan pemikiran yang akan memunculkan berbagai persepsi baru, yang dapat kemungkinan menenggelamkan tradisi warisan dari leluhur. Namun, beberapa pemikiran modern sebagian lahir dari pemikiran sebelumnya atau lampau yang merupakan warisan leluhur.

⁵ Rahmatria Maftukatus Sultona, “Dinamika Makna Simbolis Air Suci Makam Sunan Kalijaga Demak di Tengah Modernisasi”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2022, hlm.3

⁶ Robby Darwis Nasution, “Pengaruh Modernisasi dan Globalisasi Terhadap Perubahan Sosial Budaya di Indonesia”, hlm. 4, dalam <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/jpkop/article/downloadSuppFile/981/113>

Modernisasi menjadikan suatu tantangan baru terhadap agama, maupun suatu kebudayaan adat istiadat. Yang tentunya harus terjaga keaslian serta martabatnya, selain karena sifatnya yang dianggap sakral dan bermartabat. Sehingga keudnya harus memiliki Poin pentinting suatu agama dalam menggiring perkembangan di era modern ini supaya tidak menjadi sesuatu yang kontenporer ataupun dilupakan. Tradisi menurut kamus umum bahasa Indonesia yaitu segala sesuatu (seperti adat, kepercayaan, kebiasaan, ajaran, dan sebagainya) yang turun-temurun dari nenek moyang.⁷ Sehingga perkembangan agama tentunya harus di perhatikan dan mampu memberikan rujukan bagi adat sebagaimana agama merupakan pedoman dalam melaksanakan hidup dalam aturan-aturannya terhadap manusia. Modernisasi diartikan sebagai perubahan-perubahan masyarakat yang bergerak dari keadaan yang tradisional atau masyarakat pra modern menuju kepada suatu masyarakat yang modern.⁸ Perubahan yang akan memberikan pola dan memberikan suatu kemudahan dalam melaksanakan segala sesuatu dari kebutuhan hidup karena adanya kemajuan dari cara berfikir manusia dengan sumber daya yang lebih mumpuni.

Perkembangan zaman yang modern ini berpengaruh terhadap aspek budaya dan suatu kepercayaan dalam kehidupan. Salah satu aspek kebudayaan yang awal mula berasal dari suatu cerita di masa lampau atau tradisi yang sudah dilakukan sejak lama yang dijadikan suatu kepercayaan

⁷ Arqom Kuswanjoyo, *Ketuhanan Dalam Telaah Filsafat Perennial*, (Yogyakarta: Arindo Nusa Media, 2006), hlm.61.

⁸ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, Dan Poskolonial*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 80.

bagi masyarakat. Seseorang dengan kepercayaan yang demikian merupakan sesuatu yang dianggap *i-rasional*, yang mana kepercayaan yang bersifat hanya sebagai cerita legenda dengan pemikiran tempo dulu. Sebagaimana cerita dari zaman ke zaman dan menjadikan suatu kepercayaan bila mana di langgar ataupun di abaikan akan memberikan sanksi bagi kehidupan.

Penelitian ini berkaitan dengan suatu pemikiran *i-rasional* di Yogyakarta tepatnya di makam Wotgaleh, makam yang memiliki suatu tradisi membagikan nasi berkat setelah melaksanakan ziarah makam pada makam Jumat Kliwon. Pembagian nasi berkat dipercayai dapat memberikan barokah dan dipercayai memiliki makna kesakralan tersendiri karena nasi telah di doakan. Makanan tradisional yang di sajikan masih bersifat lokal karena nasi sajian Jawa yaitu seperti ingkung, nasi gurih, ketan, ubi, apem, kacang, pisang. Pada dasarnya jika nasi berkat tersebut bermula adalah nasi yang biasa atau tidak memiliki nilai kesakralan sebelum terjadinya proses berdoa mengapa tidak menggunakan makanan yang di sajikan dengan konsep modern. Dikarenakan perkembangan zaman sehingga berbagai jenis makanan juga mengalami perkembangan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implikasi nasi berkat pada malam Jumat Kliwon di makam Wotgaleh dengan masakan tradisional yang di yakini memiliki makna secara simbolis dan filosofis, bilamana di ganti dengan masakan modern yang mungkin terkesan lebih mengikuti perkembangan zaman masih memiliki makna simbolis dan filosofis yang sama karena sama-sama di doakan atau sebaliknya. Serta ingin mengetahui nilai

kesakralan di dalamnya dikarenakan dalam pelaksanaannya memiliki hari khusus tersendiri yang diyakini merupakan malam yang mustajab yakni pada malam Jumat Kliwon, dan apabila selain malam Jumat Kliwon apakah pemaknaan dalam kepercayaan sakralnya nasi berkat tersebut masih diyakini sebagai imbol dari sesuatu yang sakral.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana para peziarah dan masyarakat makam memaknai kesakralan dari nasi berkat Jumat Kliwon tersebut?
2. Bagaimana paradigma modern mengenai persepsi nasi berkat Jumat Kliwon di makam Wotgaleh Yogyakarta?

C. Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui makna kesakralan simbolis nasi berkat bagi peziarah makam berdasarkan paradigma modern saat ini.

D. Kegunaan Penelitian

Menurut Nazir kegunaan penelitian adalah untuk menyelidiki keadaan dari, alasan untuk, dan konsekuensi terhadap suatu set keadaan khusus. Keadaan tersebut bisa saja dikontrol melalui percobaan

(eksperimen) ataupun berdasarkan obeservasi tanpa kontrol.⁹ Adapun bebrapa kegunaan dalam penelitian ini yang diantaranya:

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Khususnya jurusan Studi Agama-agama yang berkaitan dengan simbolis agama dala suatu ritualisme.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang keislaman mengenai paradigma modern terhadap makna simbolis nasi berkat Jumat Kliwon.

E. Tinjauan Pustaka

Penulis menyadari bahwa setiap penulisan karya ilmiah, tentu banyak penelitian-penelitian dengan judul maupun tema yang sama dan telah dilakukan oleh para peneliti tersebut. Oleh karena itu peneliti melakukan telaah terhadap penelitian yang memiliki keterkaitan dengan tema dalam penelitian skripsi ini. penelitian terdahulu digunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini. penelitian terkait tema nasi berkat yang telah diteliti terdahulu ada beberapa yaitu antara lain:

Pertama, sebuah jurnal ilmiah dari Sri Indrahti, Siti Maziyah dan Alamsyah yang berjudul “*Makna Simbolis dan Filosofis Kuliner Tradisional pada Upacara Tradisi di Kudus*”¹⁰ Membahas tentang berbagai kuliner di dalam upacara tradisi di kudus. Yang mana kuliner tersebut berisikan berbagai macam makanan tradisional untuk didoakan kemudian

⁹Idtesis.”*Kegunaan dan peran penelitian*” dalam <https://idtesis.com/kegunaan-dan-peranan-penelitian/>, diakses pada 03 November 2022.

¹⁰ Sri Indrahti,dkk, Jurnal : “*Makna Simbolis dan Filosofis Kuliner Tradisional pada Upacara Tradisi di Kudus*”(Semarang: Universitas Diponegoro, 2018)

dibagikan kepada masyarakat kudu. Makanan yang sudah di doakan dipercaya mampu memberikan berkat dalam hidup bagi yang memakannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengupas makna simbolis dan filosofis dari kuliner tradisinal pada upacara tradisi di daerah kudu.

Jurnal penelitian dari Muhammad Irsad yang berjudul “*Resepsi Eksegesis Umat Islam Terhadap Budaya Sedekah (Studi Living Hadist di Masjid Sulthoni Wotgaleh, Sleman, Yogyakarta)*.”¹¹ Jurnal penelitian ini bersifat kualitatif yang menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Membahas praktik budaya sedekah di makam Wotgaleh yang berupa uang, makanan maupun minuman. Dipercayainya dengan bersedekah akan memberikan kemaslahatan bagi hidupnya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui persepsi dari masyarakat muslim terhadap budaya sedekah di Yogyakarta, sehingga dalam mengupas makna di dalamnya.

Skripsi dari Faisal Yazid Ritonga dengan judul “*Manajemen Wisata Religi di Masjid Sulthoni Wotgaleh Berbah Sleman.*”¹² Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode pengumpulan data yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menjelaskan tentang manajemen dari wisata religi di masjid Sulthoni Wotgaleh berbah sleman, menjelaskan tentang kegiatan-kegiatan di masjid mengenai pelaksanaan tradisi islam jawa

¹¹ Muhamad Irsad, Jurnal : “*Resepsi Eksegesis Umat Islam Terhadap Budaya Sedekah (Studi Living Hadist di Masjid Sulthoni Wotgaleh, Sleman, Yogyakarta)* (Lampung: Institut Agama Islam Ma’arif Nahdlatul Ulama’ , 2019)

¹² Faisal Yazid Ritonga, Skripsi: “*Manajemen Wisata Religi di Masjid Sulthoni Wotgaleh Berbah Sleman.*”(Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019)

di masjid tersebut. Tradisi yang saat ini masih dipegang oleh para pendatang di wisata religi masjid Sulthoni Wotgaleh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sistem manajemen dari masjid Sulthoni Wotgaleh sebagaimana memberikan pengetahuan mengenai manajemen wisata serta tatanan yang lebih baik kedepannya.

Skripsi dari M. Zein Ed-Dally dengan judul *“Makna Tumpeng Dalam Tradisi Bancakan (Studi Gastronomi Pada Masyarakat Jawa Islam).”*¹³ Penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Menjelaskan tentang makna nasi tumpeng di dalam tradisi bancakan masyarakat Jawa Islam dengan kearifan local. Dimana masyarakat Jawa Islam masih mempercayai tradisi bancakan guna memperoleh berkat dalam kehidupan. Pemikiran masyarakat yang terbelang irasional terhadap sesuatu yang dianggap sakral akan memberikan statemen sevara turun temurun mengenai keakralan dari nasi tumpeng di dalam tradisi tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana makna tumpeng dalam suatu tradisi bancakan pada masyarakat Jawa Islam yang akan memberikan dampak religiusitas secara sakral bagi generasi berikutnya.

Skripsi dari Putri Sari Simatupang yang berjudul *“Nilai-nilai Islam Dalam Ziarah Kubur Menjelang Bulan Ramadhan.”*¹⁴ Penelitian bersifat

¹³M. Zein Ed-Dally, Skripsi: *“Makna Tumpeng Dalam Tradisi Bancakan (Studi Gastronomi Pada Masyarakat Jawa Islam)”* (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019)

¹⁴ Putri Sari Simatupang, Skripsi: *“Nilai-nilai Islam Dalam Ziarah Kubur Menjelang Bulan Ramadhan.”* (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018)

kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengungkap nilai-nilai dalam ziarah kubur di bulan suci Ramadhan dimana ziarah tersebut telah menjadi suatu tradisi bagi masyarakat kecamatan Tegal Rejo Medan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai dalam ziarah kubur menjelang bulan Ramadhan, dimana bulan Ramadhan dianggap bulan yang suci sehingga memiliki makna kesakralan tersendiri dibandingkan hari-hari yang lain.

Skripsi oleh Hana Nurrahmah dengan judul “ *Tradisi Ziarah Kubur Studi Kasus Prilaku Masyarakat Muslim Karawang Yang Mempertahankan Tradisi Ziarah Pada Makam Syeh Qurdo di Kampung Pulobata Karawang Tahun 1970-2013.*”¹⁵ Skripsi ini membahas tentang suatu tradisi ziarah kubur mengenai perilaku masyarakat muslim di Karawang makam Syeh Qudro. Penelitian ini bersifat kualitatif yang mana cara memperoleh data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana ziarah kubur dari perilaku masyarakat muslim di Karawang yang mempertahankan tradisi ziarah pada makam Syeh Qudro di Kampung Pulobata Karawang pada tahun 1970-2013.

¹⁵ Hana Nurrahmah, Skripsi : “ *Tradisi Ziarah Kubur Studi Kasus Prilaku Masyarakat Muslim Karawang Yang Mempertahankan Tradisi Ziarah Pada Makam Syeh Qurdo di Kampung Pulobata Karawang Tahun 1970-2013* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014)

F. Kerangka Teori

Mircea Eliade menyebutkan bahwa agama melahirkan produk-produk sebagaimana realitas Ekonomi, Budaya, Sosial dan Politik.¹⁶ Sehingga peran agama dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting dan memiliki kekuatan tersendiri dalam relitas perkembangan budaya, ekonomi, social maupun politik yang akan selalu bergulir seiring perkembangan zaman. Untuk itu agama merupakan tumpuan yang memiliki dampak bagi setiap kehidupan manusia yang akan berkesinambungan.

Eliade menyatakan bahwa apa yang kita dapati di tengah-tengah masyarakat adalah sebuah kehidupan yang berada diantara dua wilayah yang terpisah; wilayah Yang Sakral dan wilayah Yang Profan. Yang Profan adalah kehidupan sehari-hari, yaitu hal-hal yang dilakukan secara teratur, acak dan sebenarnya tidak terlalu penting. Sementara Yang Sakral adalah wilayah yang supernatural, sesuatu yang ekstraordinasi, tidak mudah dilupakan dan teramat penting. Bila Yang Profan itu mudah hilang dan terlupakan, hanya bayangan, sebaliknya Yang Sakral itu abadi, penuh substansi dan realitas.¹⁷ Oleh karena itu suatu aktivitas manusia tidak lepas dari kesakralan, dikarenakan manusia yang bertuhan akan memiliki kewajiban-kewajiban yang diatur dan harus di taati maupun di jauhi sesuai dengan kebutuhan agama yang diyakini.

¹⁶Ronald Adam, "Esensi Agama dalam Fenomenologi Eliade", dalam <https://crcs.ugm.ac.id/esensi-agama-dalam-fenomenologi-eliade/>, diakses tanggal 12 April 2022

¹⁷ Daniel L. Pals, *Seven Theories of Religion*, 2012, hlm. 233.

Dalam bahasa ilmu alam agama tidak diartikan sebagai variabel independen yang selalu berubah dalam setiap kali pengujian dan eksperimen. Agama harus diposisikan sebagai sesuatu yang konstan (variabel independen), sedangkan aspek-aspek kehidupan lain seperti social, psikologi, ekonomi, mesti tergantung kepada agama. Sebagai satu elemen dalam kehidupan manusia, fungsi agama harus dilihat sebagai “sebab” ketimbang “akibat”.¹⁸ Sehingga tetap agama harus menjadi suatu tumpuan dalam menjalani kehidupan ber masyarakat, yang tidak akan tenggelam ataupun terkikis seiring perkembangan zaman.

Konsep terpenting dalam pemikiran Eliade adalah "hierofani" yaitu manifestasi dari yang kudus dalam konteks dunia sekular, yang diwujudkan dan dikenang dalam bentuk simbol.¹⁹ Eliade menyebutkan bahwa ,manusia menanggapi hierofani-hierofani melalui simbol dan simbol mengambil bagian dari sang kudus sekaligus menjadi unsur sang kudus. Hierofani merupakan Ekspresi memahami Tuhan atau perjumpaan dengan Tuhan yang membentuk dasar dari agama. Manusia mengetahui realitas yang sakral karena Yang Sakral menyatakan diri pada manusia dalam.²⁰ Yang sakral merupakan heofani sehingga simbol adalah perwujudan dari sesuatu yang sakral dan simbol yang di buat oleh manusia merupakan pengetahuan akan kesakralan.

¹⁸ Daniel L. Pals, *Seven Theories of Religion*, 2012, hlm. 232-231.

¹⁹ F.W. Dillistone, *Daya Kekuatan Simbol* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hlm. 142-145

²⁰ Daniel L. Pals, *Seven Theories of Religion*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), hlm. 242

Eliade menyebut proses pengaliran yang supernatural ke dalam yang natural inidengan “dialektia yang sakral.” dengan bentuk yang nyata , terbatas dan bisa di pindah-pindah, sebuah batu sakral dengan seluruh sifatnya yang lain akan mampu memperhtikan pada orang beriman kehadiran yang sakral yang sangat berbeda dengan keterbatasan objek itu sebagai sebuah batu.²¹ Menurut eliade, hal itu bisa saja terjadi, sebab dalam beberapa hal,rasio manusia tidak bertanggung-jawab atas proses “pertukaran” tersebut. Symbol dan mitos-mitos mewujudkan diri dalam imajinasi-imajinasi yang biasanya muncul dari ide-ide kontradiksi. Kemudian mengikat seluruh aspek pribadi, emosi, keinginan, dan aspek-aspek bawah sadar manusia.²²

Simbol mampu meneruskan proses hierofanisasi dan terkadang menjadi hierofani sendiri. Simbol bersifat multivalen dan multi empiris, yang menunjuk lebih jauh dari dirinya sendiri kepada yang kudus, dunia realitas tertinggi. Simbol juga selalu tertuju pada suatu realitas atau situasi yang melibatkan eksistensi manusia. Simbol memiliki fungsi pembangunan dan pemaduan yang mana simbolisme menemukan kesatuan tertentu pada dunia, dan menyadarkan tujuan seharusnya hidupnya untuk integral bersama dunia.²³

Simbol memiliki fungsi sejati yaitu mengubah sesuatu barang atau tindakan menjadi sesuatu yang lain dari yang terlihat dimata profan. Segala

²¹ Daniel L. Pals, *Seven Theories of Religion*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), hlm. 243

²² Daniel L. Pals, *Seven Theories...* hlm. 245

²³ F.W. Dillistone, *Daya Kekuatan Simbol* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hlm.142-145

hal yang bersifat biasa saja dalam kehidupan merupakan bagian yang Profane yang dalam waktu-waktu tertentu dapat ditransformasikan menjadi Yang sakral asalkan manusia menemukan dan meyakinkannya.²⁴ Sehingga menurut Eliade symbol memiliki dua sifat, yang mana sifat sebagaimana perwujudan aslinya dan sifat perwujudan asli berubah menjadi yang lain.

Mircea Eliade menyatakan bahwa mitos dan ritual tidak hanya untuk memperingati hierofanny. Namun, mitos juga sangat berpengaruh dalam pemikiran orang religius. Mitos bersifat signifikan dan valid, yang berarti penting dan benar. Mitos penting karena membentuk pola pikir dan berfungsi sebagai standar nilai dan archetypes di mana jalan Tuhan adalah yang terbaik. Selanjutnya, kebenaran dari suatu Mitos bukan tentang pembuktian dari kebenaran mitos tersebut, tetapi mengenai efek yang ditimbulkannya pada masyarakat.²⁵ Mitos akan membentuk nilai-nilai yang penting dalam masyarakat dan nilai tersebut akan memberikan penhayatan serta pemahaman suatu kepercayaan.

Adapun implikasi teori Mircea/Eliade dalam penelitian ini sebagaimana berdasarkan pendahuluan diatas, dan kerangka dalam teori ini. Bahwasannya sesuatu yang sangat sakral merupakan sesuatu dari kepercayaan terhadap nasi berkat tradisional yang memiliki makna simbolis dan filosofis dan di doakan pada malam jumat kliwon dengan doa-doa tahlil. Keyakinan terhadap yang sakral dengan sesuatu yang profane oleh

²⁴ F.W. Dillistone, *Daya Kekuatan...* hlm.142-145

²⁵ F.W. Dillistone, *Daya Kekuatan...* hlm.142-145

masyarakat peziarah di makam Wotgaleh memberikan dampak keyakinan terhadap kesakralan suatu symbol nasi berkat tradisional. Hal tersebut dapat di tafsirkan sebagai hakikat yang sakral akan terangkat dikarenakan aktivitas manusia dalam berhubungan dengan sesuatu yang sakral tersebut.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metodologi studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi, pemerintah, swasta, emasyarakatatan, olahraga, seni dan budaya sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama. Penelitiann kualitatif menekankan pada analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.²⁶ Sehingga dala pelaksanaan metode penelitian ini adalah berdasarkan fakta dari apa yang dilihat sehingga mampu intuk merasakan tidak hanya sekedar mengamati saja. Karena dalam penelitian studi kasus tentunya lebih baik ikut serta untuk menghayari sehingga akan mengerti dan memahami lebih dalamnya.

²⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara,2017) hlm.80

Metodelogi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang meneliti berbagai fenomena kontemporer secara utuh pada kondisi yang sebenarnya dengan menggunakan berbagai sumber data. Menurut Yin, objek yang diangkat sebagai kasus bersifat kontemporer, yaitu sedang berlangsung atau telah berlangsung, namun masih menyisakan dampak dan pengaruh yang kuat pada saat penelitian dilakukan.²⁷ Sehingga, dalam hal ini nasi berkat pada Jumat Kliwon dapat dijadikan sebuah objek penelitian.

2. Data Penelitian

Penelitian berjudul “Dinamika Makna Simbolis Nasi Berkat Jumat Kliwon Makam Wotgaleh Di Sleman Yogyakarta” merupakan penelitian kualitatif sehingga penelitian diperoleh dari hasil lapangan. Penelitian didapatkan dari proses sebuah observasi oleh penulis di lapangan. Kemudian, data penelitian dari penelitian kualitatif didapatkan dari juru kunci makam Wotgaleh, peziarah yang mengkonsumsi nasi berkat maupun yang tidak mengkonsumsi, dan beberapa dokumen serta foto.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian tentunya memiliki tehnik dalam pengumpulan data, sehingga penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Adapun dalam penelitian ini menggunakan beberapa tehnik pengumpulan data diantaranya: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

²⁷ Imam Gunawan, *Metodelogi Penelitian Teori dan Praktik*, hlm 116

a. Observasi

Dalam penelitian kualitatif penulis terjun langsung kelapangan sebagaimana untuk mengamati serta mengumpulkan data. Dilakukannya observasi untuk mengetahui secara langsung bagaimana respon peziarah serta masyarakat sekitar terhadap nasi berkat jumat kliwon beserta beragam aktifitas yang dilaksanakan. Penulis melakukan observasi dengan menjadi bagian dari para peziarah makam Wotgaleh. Kemudian, penulis mengamati bagaimana penataan dari nasi berkat yang siap dibagikan kepada peziarah.

Penulis mengamati bagaimana para abdi ndalem bagaimana bersikap serta menjaga kesakralan dari nasi berkat tersebut. Penulis juga mengikuti proses dalam pengambilan nasi berkat jumat kliwon dan ikut menyiapkan nasi berkat yang akan dibagikan, sehingga penulis dapat mengetahui proses penataan serta pembagian nasi berkat jumat kliwon di makam Wotgaleh. Selain itu, penulis mengamati peziarah, juru parkir dan pedagang sekitar Ketika mengkonsumsi nasi berkat. Dengan demikian, penulis dapat mengetahui seberapa penting nilai nasi berkat bagi para peziarah, juru parkir dan pedagang sekitar makam.

b. Wawancara

Menurut Esterberg wawancara adalah pertemuan oleh dua orang untuk bertukar informasi atau ide dengan cara Tanya jawab, sehingga akan mengerucut menjadi kesimpulan atau makna dalam topik tertentu.²⁸

²⁸ Hadyatul Fauza, “Peran Imam Masjid Dalam Membina Kesadaran Tentang Hak dan Kewajiban Suami Istri Dalam Membina Keluarga”, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2017, hlm. 52

Penelitian ini tidak cukup jika hanya dilakukan observasi dalam memberikan informasi secara mendetail. Sehingga perlu dilakukannya wawancara dan melakukan verifikasi hasil dari observasi terhadap para peziarah dan pengurus makam. Selain untuk memperbanyak informasi wawancara bermanfaat sebagai memperjelas pendapat dan keyakinan dari masing-masing individu terhadap makna nasi berkat di makam Wotgaleh. Teknik dalam wawancara ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu metode sampling dalam suatu penelitian dimana sample akan diperoleh berdasarkan kriteria, syarat dan ciri-ciri yang telah diterapkan oleh penulis. Tujuan dari *purposive sampling* supaya kriteria sampel diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang diharapkan.²⁹ Sehingga akan mempermudah penulis dalam melaksanakan dan mendapatkan hasil penelitian dalam wawancara ini, penulis memiliki kriteria-kriteria tertentu. Wawancara ini memiliki tiga elemen penting di makam Wotgaleh. Penulis melakukan wawancara terhadap juru kunci makam Wotgaleh, dan kepengurusan penyajian nasi berkat. Selanjutnya, wawancara terhadap pedagang sekitar makam dan juru parkir. Sedangkan elemen yang terakhir ialah para peziarah makam. Penulis mewawancarai tiga orang dewasa dan dua orang pelajar. pemilihan peziarah dan pedagang adalah untuk mempermudah dalam mencari tahu dinamika pemaknaan setiap subjek wawancara.

²⁹ <https://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-konten/uploads/pdfmk/SATS432102-M1.PDF>.

Metode wawancara tidaklah mudah dalam pengambilan datanya. Penulis sangat terbantu oleh juru kunci dikarenakan sifat keterbukaan dalam penelitian terkait nasi berkat malam jumat kliwon. Walaupun demikian, perolehan data tidak dapat dilakukan hanya sekali wawancara. Pertama data yang didapat adalah data-data secara umum terkait nasi berkat jumat kliwon. Oleh karena itu diperlukan pengetahuan mengenai nasi berkat makam tersebut sebelum berlanjut wawancara kedua agar pertanyaan yang diajukan dapat menari informan dalam menjelaskan secara terperinci dan mendetail. Penulis memiliki pedoman dalam melakukan wawancara, tetapi data awal mengenai nasi berkat jumat kliwon yang didapatkan dari juru kunci makam adalah suatu rujukan dalam wawancara kepada para peziarah dan pedagang disekitar makam. Setelah mendapatkan data dari para narasumber diatas, penulis mengkonfirmasi ulang terhadap juru kunci.

Penulis mendapatkan sebuah tantangan ketika melakukan wawancara terhadap peziarah. Peziarah yang mau diwawancarai tidaklah mudah, karena tidak semua peziarah tidak senang/hati dan terbuka memberikan informasi mengenai alasan mengambil nasi berkat. Hal ini dikarenakan peziarah tergesa-gesa sehingga tidak memiliki cukup waktu untuk melakukan wawancara dan tujuan mengambil nasi berkat terkesan bersifat privasi. Seperti contoh salah satu peziarah yang mengambil nasi berkat menyampaikan niatnya pada juru kunci. Namun dikonfirmasi ulang kepada peziarah tidak terbuka dalam menyampaikan informasi yang berkaitan dengan niatnya.

Wawancara lebih mendalam beberapa kali untuk mendapatkan data dengan juru kunci. Kemudahan didapat ketika penggunaan bahasa tidak dalam keadaan formal. Keadaan seperti ini juru kunci akan menjelaskan hal-hal yang diperlukan secara merinci tanpa harus ditanya terlebih dahulu begitupun terhadap para narasumber lainnya tanpa menggunakan bahasa yang formal sehingga dapat diperoleh data sebaik mungkin. Hal ini, adalah sebagai salah satu teknik bilamana menempatkan diri sebagai teman dalam berdiskusi. Penggunaan bahasa non-formal dalam wawancara ini tentunya tetap memperhatikan kesopanan. Untuk menyasati kesulitan dalam memperoleh data dari peziarah yang tergesa-gesa, penulis mencari peziarah lain yang bersedia untuk melakukan wawancara secara langsung.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data biasanya berbentuk video, foto, maupun dokumen yang memiliki nilai sejarah. Pengumpulan data dokumentasi dengan mengamati data para peziarah di makam Wotgaleh. Data yang meliputi jumlah pedagang di area sekitar makam Wotgaleh dan dokumentasi seperti suasana makam, bentuk nasi berkat, dan pembagian nasi berkat.

4. Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data secara kualitatif bersifat induktif. Dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dan akan dikembangkan menjadi satuan tertentu. Adapun langkah-langkah yang harus

dilalui dalam analisis data adalah reduksi data, display data, dan *coclusionn drawing* atau *verification*³⁰.

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan analisis data dengan metode deskriptif analisis. Dengan demikian penulis akan menganalisis data dan menggambaranya sebagaimana adanya tanpa upaya untuk melakukan generalisasi. Data hasil dari observasi yang telah diverifikasi melalui proses wawancara dan dokumentasi akan dikumpulkan sehingga akan diketahui Dinamika Makna Simbolis Nasi Berkat Jumat Kliwon Makam Wotgaleh Di Sleman Yogyakarta dan bagaimana nasi berkat tersebut masih terus bertahan di era modernisasi.



³⁰ S.Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kuantitatif* (Bandung: Tarsito,1999), hlm.127

H. Sistematika Penulisan

BAB I, pendahuluan diawali dengan latar belakang masalah yang berisi permasalahan akademik, keunikan, dan urgency si penelitian kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian kajian pustaka kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi untuk menjadi dasar pada analisis babak berikutnya.

BAB II, bab ini berisi tentang gambaran umum sebagaimana sejarah, letak geografis, masjid Wotgaleh, dan ritus keagamaan di masjid Wotgaleh yang akan di jabarkan secara menyeluruh guna memberikan gambaran bagi pembaca dari makam tersebut. Sehingga pembaca akan memiliki suatu gambaran mengenai kondisi makam dan masjid di Wotgaleh.

BAB III, merupakan pembahasan yang berisi jawaban dari rumusan masalah yang pertama yaitu pemaknaan kesakralan dari nasi berkat Jumat Kliwon bagi para peziarah dan masyarakat di makam Wotgaleh. Fungsi dari bab ini ialah untuk memberitahu kepada pembaca sebagaimana suatu symbol nasi berkat memiliki makna dan kesakralan yang dapat memberikan suatu nilai bagi kebutuhan rohani.

BAB IV, merupakan pembahasan yang berisi jawaban dari rumusan masalah yang kedua mengenai persepsi terhadap nasi berkat Jumat Kliwon di Makam Wotgaleh yang akan terbenturkan dengan paradigma modern. Fungsi dari bab ini ialah untuk memberitahu kepada pembaca tentang simbolis yang pada mulanya hanya sebuah nasi berkat biasa hingga memiliki nilai kesakralan. Lalu, nasi

yang bernuansa tradisional di ganti dengan menu masakan modern akan mempengaruhi tingkat kesakralan dari simbolis nasi berkat tersebut. Adapun dan mencari jawaban mengapa nasi berkat tersebut masih ada dan dipertahankan.

BAB V, berfungsi untuk memberikan kesimpulan kepada pembaca dari hasil pembahasan bab sebelumnya bagian akhir ini juga memuat saran-saran serta penutup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan berdasarkan penelitian yang diuraikan di atas oleh penulis berkesimpulan bahwa nasi berkat jumat kliwon di makam Wotgaleh disakralkan oleh peziarah makam serta masyarakat umum dikarenakan suatu mitos dan doa terkait nasi berkat. Pemaknaan nasi berkat tersebut berdasarkan mitos yang dapat mempengaruhi beberapa aspek yang diantaranya. Pertama, mitos, doa serta pengalaman terkait fungsi dari nasi berkat menjadi salah satu alasan masyarakat mensakralkan nasi berkat tersebut. Kedua, nasi berkat yang disakralkan dikarenakan memiliki suatu nilai yang mengandung keberkahan tersendiri, adapun dalam prosesi doa dan tahlil ditujukan kepada Pangeran Purbaya I sebagaimana seorang tokoh agama dan masyarakat pada masanya. Ketiga, perilaku masyarakat serta abdi dalem yang mengistimewakan nasi berkat. Perilaku tersebut dipengaruhi oleh mitos dari nasi berkat, sehingga masyarakat umum mensakralkan nasi berkat di makam Wotgaleh yang dijadikan sebagai suatu tebusan barokah dari doa dan sedekah. Munculnya persepsi terhadap nasi berkat yang dianggap memiliki khasiat serta keistimewaan karena terdapat kandungan doa-doa dan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang dibacakan oleh para peziarah saat pelaksanaan doa dan tahlil bersama di makam Wotgaleh.

Dikarenakan kesakralan dari nasi berkat di makam Wotgaleh Yogyakarta memiliki keutamaan dalam mempererat hubungan peziarah dengan Allah SWT melalui berkat dari pangeran Purbaya di makam Wotgaleh. Para peziarah yang memakan nasi berkat memiliki kemanfaatan yang berbeda. Sehingga nasi berkat di makam Wotgaleh mengalami suatu dinamika. Makna nasi berkat sebagaimana merupakan pelestarian suatu tradisi. Berdasarkan data yang telah diuraikan di atas, nasi berkat memiliki makna sebagai komoditas, yang mana memiliki sumbangsih terhadap perekonomian masyarakat, obat, pelindung, penolong, kesehatan, serta energi. Beragam makna tersebut dipengaruhi oleh beberapa kepentingan serta latar belakang dari masyarakat dan peziarah makam.

Kepercayaan tersebut terbenturkan dengan paradigma modern saat ini, yang memberikan warna tersendiri dimana nasi berkat tidaklah tergeser dan tenggelam. Melainkan tetap berpegang erat terhadap nilai-nilai budaya keislamannya. Namun, tidak memungkiri era modern tetap mengikuti dimana nilai kemasan yang dari waktu ikut berubah dikarenakan perkembangan yang membuat lebih terkesan praktis. Selain itu, dari segi komposisi dan proses penyajian nasi berkat tetap menggunakan bahan tradisional dan komposisi tradisional dalam penyajiannya. Sehingga walaupun nasi berkat berada di era modern tetaplah berpegangan erat dengan adat istiadat namun tetap mengikuti perkembangan zaman sebagai jembatan suatu budaya keberagamaan.

B. Saran

Penelitian mengenai nasi berkat di makam Wotgaleh ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan. Penulis menyarankan kepada keluarga dan ahli wais pangeran purbaya untuk menjaga dan melestarikan nasi berkat Jumat Kliwon supaya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat umum. Penulis juga memberikan saran supaya tradisi nasi berkat malam Jumat Kliwon senantiasa dijaga dan dipadukan terhadap modernisasi sebagaimana untuk mempermudah dan banyak dikenal oleh masyarakat luas. Selain itu peneliti menyarankan bagi kepengurusan makam Wotgaleh mencantumkan informasi mengenai makam Wotgaleh tersebut berdasarkan sejarah dan foto lampau, agar dapat diekspos oleh para masyarakat yang berziarah di makam Wotgaleh. Adapun dalam pembagian nasi berkat supaya tidak mubazir dapat dibagikan kepada selain peziarah makam Wotgaleh. Penulis juga menyarankan untuk penulis selanjutnya yang tertarik dengan penelitian topic serupa untuk mempersiapkan metode dengan sebaik-baiknya, sehingga tidak terkesan menghakimi para peziarah makam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardani (dkk), 2020, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*
Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.
- Bapak Indra, 2022, *Wawancara mengenai peziarah tetap di makam
Wotgaleh*, pada tanggal 29 Desember, Pukul 23.00.
- Bapak Syawwal, 2022, *Wawancara mengenai Juru Kunci Makam
Wotgaleh*, pada pukul 22.31.
- Daniel L. Pals, 2012, *Seven Theories of Religion*, Yogyakarta,
Dalam [https://www.nusantarainstitute.com/kapitayanagama-
pelopor-monoteisme](https://www.nusantarainstitute.com/kapitayanagama-pelopor-monoteisme) dan-ajaran-humanisme-di-nusantara/.
- E Yurida, 2018, *Modernisasi dan Perubahan Sosial Masyarakat (Studi di
Peko Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung
Barat)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung.
- Elya Rosana, 2015, *Modernisasi dan perubahan social*, Jurnal TAPIS Vol.7
No.12 Januari-Juli.
- F.W. Dillistone, 2002, *Daya Kekuatan Simbol* Yogyakarta: Kanisius.
- Farid, Akhmad Syaikh, 2017, *Kitab syarah Ahlusunnah Waljamaah*, Solo:
Fathina Publishing.
- Fatoni Abdurrahman, 2011, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan
Skripsi* Jakarta: Rineka Cipta.
- Gagas Ulung, 2013, *Wisata Ziarah 90 destinasi wisata ziarah & sejarah di
Jogja, Solo, Magelang, Semarang, Cirebon : masjid, candi,
gua, makam, kelenteng, situs*, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka
Utama.
- Gunawan Imam, 2013, *Metodelogi Peneliti Teori dan Praktik*, Jakarta:
Bumi Aksara.
- Gunawan Imam, 2017, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*,
Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadyatul Fauza, 2017 *Peran Imam Masjid Dalam Membina Kesadaran
Tentang Hak dan Kewajiban Suami Istri Dalam Membina*

- Keluarga*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Banda Aceh.
- Hana Nurrohmah, 2014, Skripsi: *Tradisi Ziarah Kubur Studi Kasus Prilaku Masyarakat Muslim Karawang Yang Mempertahankan Tradisi Ziarah Pada Makam Syeh Qurdo di Kampung Pulobata Karawang Tahun 1970-2013* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah).
- Hasanah, Hasyim. 2016, *Teknik-teknik Observasi. Jurnal at-Taaddum*, Volume 8, Cirebon.
- Husein, Wahyuni. 2009, *Modernisasi dan Gaya Hidup*, dalam Al-Tajdid Maret. <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/tajdid/article/download/572/437>
- Ibnu Abid Imam, TT, dalam *Kitab al-Fath al-Kabir*, Juz I.
- Ibu Sholihah, 2022, *Wawancara mengenai peziarah rutin malam jumat kliwon*, pada pukul 23.15.
- Idham kholid, A.R. 2018, *Metode Terapi Penyembuhan dengan Sugesti*. Ciebon: Prophetic Vol. 1 , No. 1, November.
- Indrahti Sri, Siti Maziyah dan Alamsyah, 2018, *Makna Simbolis dan Filosofis Kuliner Tradisional pada Upacara Tradisi di Kudus*, Jurnal ilmiah kajian antropologi, Vol.02, No.01, Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
- Irsad, Muhamad, 2019, Jurnal: *Resepsi Eksegesis Umat Islam Terhadap Budaya Sedekah (Studi Living Hadist di Masjid Sulthoni Wotgaleh, Sleman, Yogyakarta)* (Lampung: Institut Agama Islam Ma'arif Nahdlatul Ulama'.
- KH. Imam Yahya Mahrus, 2016, *Munjiyat Ponpes Al-Mahrusiyah Lirboyo*.
- Kusumastuti, Adi dan Khoiron, Akhmad. 2020, *Metode penelitian Kualitatif*. Semarang: 20 Oktober.
- Kuswanjoyo Arqom, 2006, *Ketuhanan Dalam Telaah Filsafat Perennial*, Yogyakarta: Arindo Nusa Media.

- Lesmana, Hendra, 2013, *Konstruksi Sosial-Budaya dan Makna Air Suci Sendang Mbeji Padukuhan Parangrejo Girijati Purwosari Gunung Kidul Yogyakarta Bagi Para Peziarahnya*. Skripsi. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: Yogyakarta.
- M.Zein Ed-Dally, 2019, Skripsi : *Makna Tumpeng Dalam Tradisi Bancakan (Studi Gastronomi Pada Masyarakat Jawa Islam)*, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Putri Sari Simatupang, 2018, Skripsi : *Nilai-nilai Islam Dalam Ziarah Kubur Menjelang Bulan Ramadhan*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Rahmatria Maftukatus Sultona, 2022, *Dinamika Makna Simbolis Air Suci Makamm Sunan Kalijaga Demak di Tengah Modernisasi*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Robby Darwis Nasution, 2022, *Pengaruh Modernisasi dan Globalisasi Terhadap Perubahan Sosial Budaya di Indonesia*.
- Ronald Adam, 2022, *Esensi Agama dalam Fenomenologi Eliade*, dalam <https://crcs.ugm.ac.id/esensi-agama-dalam-fenomenologi-eliade>.
- S.Nasution, 1999, *Metode Penelitian Naturalistik Kuantitatif* Bandung: Tarsito.
- Shobirin Nanang, 2022, *Artikel "Pertarungan Pangeran Purbaya Melawan Pasingsingan dan Berdirinya Masjid di Kalisoka"*.
- Shodiq Ahmad, 2022, *wawancara Jamaah tetap yang mengikuti acara pasaran malam selasa dan jumat kliwon, pukul 21.40*.
- Sugiyono, 1998, *Metodologi Penelitian Administrasi*, Bandung: CV Alfabeta.
- Sunyoto, Agus. 2017, *NU dan Faham Keislaman Nusantara*. Mozaic Islam Nusantara. Vol. 3 No. 1 April.

- Syawwal, Muhammad, 2022, hasil wawancara juru kunci *makam*, 22 Desember.
- Wahyuni Husein, 2009, *Modernisasi dan Gaya Hidup*, dalam *Al-Tajdid* Vol. 1 No. 2.
- Widarto Sri, 2022 juru kunci makam, *wawancara pembuatan dan pengemasan nasi berkat*. Yogyakarta: Desember.
- Yazid Ritonga Faisal, 2019, Skripsi: *Manajemen Wisata Religi di Masjid Sulthoni Wotgaleh Berbah Sleman*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Yohanes Maria Vianey Mudayen, Yohanes Harsoyo, dan P.A. Rubiyanto, 2008, *Jurnal Penelitian*, No. 23, Yogyakarta, LPPM Universitas Sanata Darma.
- Yusnaini, 2017, *Pemikiran Nurcholis Madjid Tentang Modernisasi Islam*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

